

LAPORAN AKHIR
PROGRAM P2M IPTEK BAGI MASYARAKAT



**PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PEMBUATAN PROGRAM
BUDAYA LITERASI DI SEKOLAH DASAR SEKECAMATAN BANJAR**

Oleh:

ADE ASIH SUSIARI TANTRI, S.Pd, M.Pd. (KETUA)
NIP 198709182015042001

Drs. IDA BAGUS SUTRESNA, M.Si. (ANGGOTA)
NIP 195610131983031003

I PUTU MAS DEWANTARA, S.Pd, M.Pd. (ANGGOTA)
NIP 19870207201504100

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
2017

Dibiayai oleh:
Dana DIPA BLU
Universitas Pendidikan Ganesha
Nomor SP DIPA/042.01.2.400987/2017 tanggal 7 Desember 2016
Sesuai dengan Kontrak Pengabdian Kepada Masyarakat
Nomor: **803/UN48.15/PM/2017**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

1. Judul Program : Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Program Budaya Literasi Di Sekolah Dasar Sekecamatan Banjar
2. Ketua Tim Pengusul
 - a. Nama Ketua : Ade Asih Susiari Tantri, S.Pd., M.Pd.
 - b. NIP/NIDN : 198709182015042001
 - c. Bidang Keahlian : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 - d. Jabatan/Pangkat/Gol. : Tenaga Pengajar/Penata Muda Tingkat I/IIIb
 - e. Jurusan/Fakultas : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/Fakultas Bahasa dan Seni
 - f. Alamat Rumah/Telp. : jln. Segara Banjar, Dusun Banjar Ambengan, Desa Banjar, Kec. Banjar.
 - g. Telp/HP. : 087861886493
3. Jumlah Anggota Tim : 2 Orang
 - a. Identitas Anggota
 - Nama Lengkap : Drs. Ida Bagus Sutresna, M.Si.
 - NIP : 195610131983031003
 - Jabatan/Pangkat/Gol. : Lektor Kepala/Pembina Utama Muda/IVc
 - b. Identitas Anggota 2
 - Nama Lengkap : I Putu Mas Dewantara, S.Pd., M.Pd.
 - NIP : 198702072015041001
 - Jabatan/Pangkat/Gol. : Tenaga Pengajar/Penata Muda Tingkat I/IIIb
4. Lokasi Kegiatan : Desa Banjar, Kec. Banjar, Kab. Buleleng – Bali
5. Jumlah Biaya yang diusulkan : Rp. 8.000.000,-

Buleleng, 6 November 2017

Mengetahui,
Ketua Fakultas Bahasa dan Seni



(Prof. Dr. I Putu Kerti Nitiasih, M.A.)
NIP/NIK 196206261986032002

Ketua,



(ADE ASIH SUSIARI TANTRI, S.Pd, M.Pd)
NIP/NIK 198709182015042001

Menyetujui,
Ketua LPRM Undiksha



(Prof. Dr. Gede Astra Wesnawa, M.Si)
NIP/NIK 196204251990031002

Ringkasan

Sekolah dasar dirasa yang paling tepat untuk menanamkan budaya literasi karena pada usia sekolah dasar, siswa sudah mampu membaca, walau hanya keterampilan membaca permulaan. Semakin dini siswa dibiasakan untuk membaca semakin baik untuk jenjang sekolah berikutnya. Jika sekolah sebagai lembaga pendidikan, khususnya sekolah dasar menanamkan sikap positif terhadap kegiatan membaca kepada siswa ini akan baik untuk meningkatkan minat baca siswa. Jika, minat baca siswa sudah tinggi, motivasi eksternal, khususnya dari pihak sekolah harus tetap diberikan sehingga dari sikap positif, minat baca tinggi, dan motivasi tinggi akan mengarah pada kebiasaan membaca bagi siswa. Kebiasaan inilah yang akan menjadi budaya. Maka dari itu, budaya literasi ini, selain meningkatkan minat baca siswa, juga mampu mengasah keterampilan berbahasa lainnya, misalnya menulis dan berbicara.

Berdasarkan hasil yang dicapai dapat disimpulkan bahwa kegiatan P2M ini memang penting dilaksanakan. Masih banyak sekolah-sekolah yang belum memahami tentang program wajib Kemendikbud untuk meningkatkan angka minat baca siswa melalui kegiatan GLS (Gerakan Literasi Sekolah). Dari hasil angket, 18 orang peserta atau 65% dari jumlah peserta yang mengikuti kegiatan belum pernah mendengar program kemendikbud tentang GSL (Gerakan Literasi Sekolah) dan 9 peserta atau 35% dari jumlah peserta menyatakan pernah, tetapi belum memahami dengan baik mengenai gerakan ini. Dari hasil angket yang diberikan setelah seminar, 27 peserta atau 100% dari peserta yang hadir semakin memahami mengenai GLS. Guru-guru yang mengikuti kegiatan ini sangat antusias bertanya terkait program yang dibuat. Masukan yang diberikan oleh anggota P2M dan Bapak Ida Bagus Soma Putra digunakan untuk perbaikan program yang dibuat. Program-program yang terkait dengan GLS dibuat sesuai dengan kondisi di sekolah masing-masing dan akan diterapkan kemudian di sekolah masing-masing. Dari hasil pendampingan, program yang paling banyak diterapkan adalah 15 menit membaca sebelum jam pelajaran dan menata lingkungan perpustakaan.

Kata kunci: budaya literasi, sekolah dasar, dan minat baca

PRAKATA

Atas asung kerta Wara Nugraha Ida Sang Hyang Widhi Wasa, sehingga dapat diselesaikannya laporan akhir pengabdian pada masyarakat dengan berjudul “*Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Program Budaya Literasi Di Sekolah Dasar Sekecamatan Banjar*” tepat pada waktunya. Tidak lupa anggota tim pengabdian pada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Nyoman Jampel, M.Pd. selaku Rektor Undiksha yang telah memberikan kami kesempatan untuk melakukan kegiatan pengabdian ini,
2. Bapak Prof. Dr. I Gede Astra Wesnawa, M.Si. selaku Ketua LPPM Undiksha yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian ini,
3. Ibu Prof. Dr. Putu Kerti Nitiasih, M.A. selaku Dekan FBS Undiksha yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan pengabdian ini,
4. Bapak Made Pastima, S.Pd, selaku Kepala UPP kecamatan Banjar, yang telah berkenan memberikan izin untuk melakukan pengabdian ini.

Serta semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah membantu terlaksanannya pengabdian ini terutama kepala sekolah, guru-guru, dan pustakawan di masing-masing gugus sekolah dasar di kecamatan Banjar.

Kami menyadari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca laporan pengabdian ini guna menyempurnakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berikutnya. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Sekian pengantar dari kami, semoga laporan kegiatan ini dapat dijadikan pedoman untuk kegiatan selanjutnya.

Singaraja, 30 Oktober 2017

Tim Pengabdian

Daftar Isi

| | |
|---|-----|
| Halaman Judul | |
| Halaman Pengesahan | i |
| Ringkasan | ii |
| Prakata | iii |
| Daftar Isi | iv |
| Daftar Tabel | v |
| Daftar Gambar | vi |
| Bab. I Pendahuluan | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Analisi Situasi..... | 3 |
| 1.3 Identifikasi dan Perumusan Masalah..... | 4 |
| 1.4 Tinjauan Pustaka..... | 4 |
| 1.5 Tujuan Kegiatan..... | 7 |
| 1.6 Manfaat Kegiatan..... | 8 |
| Bab. 2 Metode Pelaksanaan | 9 |
| 2.1 Kerangka Pemecahan Masalah..... | 9 |
| 2.2 Khalayak Sasaran..... | 10 |
| 2.3 Keterkaitan..... | 10 |
| 2.4 Metode Kegiatan..... | 10 |
| 2.5 Rancangan Evaluasi..... | 11 |
| Bab. 3 Hasil yang Dicapai | 12 |
| 3.1 Kegiatan Awal..... | 12 |
| 3.2 Seminar tentang Budaya Literasi..... | 13 |
| 3.3 Pelatihan Pembuatan Program Budaya Literasi..... | 13 |
| 3.4 Pendampingan Pelaksanaan Program Budaya Literasi..... | 14 |
| 3.4 Pembahasan..... | 15 |
| 3.5 Kendala yang Dihadapi..... | 16 |
| Bab. 4 Kesimpulan dan Saran | 18 |
| 4.1 Kesimpulan..... | 18 |
| 4.2 Saran..... | 18 |
| Daftar Pustaka | 19 |

Daftar Tabel

| | |
|--|---|
| Tabel 1.1 Tahapan Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah..... | 7 |
|--|---|

Daftar Gambar

| | |
|--|----|
| Gambar 3.1 Bagan Kerangka Pemecahan Masalah..... | 9 |
| Gambar 3.2 Bagan Prosedur dan Alat Evaluasi..... | 11 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dikuasai oleh siswa. Membaca menurut Dalman (2013:1), proses memahami isi bacaan secara literal, interpretatif, kritis, maupun kreatif dengan tujuan mendapatkan informasi dan wawasan sebanyak-banyaknya. Dengan kata lain dari kegiatan membaca, siswa tidak hanya mampu menambah wawasan dan pengetahuannya, tetapi juga dapat melatih kemampuan berpikir kritisnya. Wawasan dan pengetahuan yang banyak dan kemampuan berpikir kritis yang terus dikembangkan, maka sudah tentu kecerdasan dan prestasi siswa akan meningkat. Dengan kata lain, membaca adalah jalan terbaik bagi kesuksesan seorang siswa.

Sudah diketahui pasti bahwa membaca merupakan salah satu hal kunci dari keberhasilan siswa. Namun pada kenyataannya minat baca masyarakat Indonesia masih sangat rendah. Dari hasil survey UNESCO (sumber:<http://gobekasi.pojoksatu.id/2016/05/19/survei-unesco-minat-baca-masyarakat-indonesia-0001-persen/>) minat baca masyarakat Indonesia baru 0,001 persen. Artinya, dalam seribu masyarakat hanya ada satu masyarakat yang memiliki minat baca. Selain itu, Berdasarkan studi "Most Littered Nation In the World" yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada Maret 2016 lalu, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca. Indonesia persis berada di bawah Thailand (59) dan di atas Bostwana (61). Padahal, dari segi penilaian infrastuktur untuk mendukung membaca peringkat Indonesia berada di atas negara-negara Eropa (Dikutip dari Kompas.com, tanggal 29 Agustus 2016).

Secara menghusus dikutip dari buku Gerakan Literasi di Sekolah Dasar (2016) menyatakan bahwa kemampuan memahami bacaan siswa Indonesia masih rendah

Uji literasi membaca mengukur aspek memahami, menggunakan, dan merefleksikan hasil membaca dalam bentuk tulisan. Dalam PIRLS 2011 International Results in Reading, Indonesia menduduki peringkat ke-45

dari 48 negara peserta dengan skor 428 dari skor rata-rata 500 (IEA, 2012). Sementara itu, uji literasi membaca dalam PISA 2009 menunjukkan peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke-57 dengan skor 396 (skor rata-rata OECD 493), sedangkan PISA 2012 menunjukkan peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke-64 dengan skor 396 (skor rata-rata OECD 496) (OECD, 2013). Sebanyak 65 negara berpartisipasi dalam PISA 2009 dan 2012. Data PIRLS dan PISA, khususnya dalam keterampilan memahami bacaan, menunjukkan bahwa kompetensi peserta didik Indonesia tergolong rendah.

Menurut mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Anies Baswedan yang dikutip dari Kompas.com tanggal 29 Agustus 2016 menyatakan bahwa “Indonesia masih sangat minim memanfaatkan infrastruktur”. Jadi, menurut menurutnya, indikator sukses tumbuhnya minat membaca tak selalu dilihat dari berapa banyak perpustakaan, buku, dan mobil perpustakaan keliling. Lebih lanjut, penggagas gerakan 'Indonesia Mengajar' itu menilai agar membaca bisa menjadi budaya perlu beberapa tahapan. Pertama mengajarkan anak membaca, lalu membiasakan anak membaca hingga menjadi karakter, setelah itu barulah menjadi budaya. “Jadi budaya membaca itu hadir karena ada kebiasaan membaca. Kebiasaan membaca ada jika ada rencana membaca secara rutin dan rutinitas dalam baca itu penting sekali,” kata Anies Baswedan.

Hal ini sangat menarik karena tidak dipungkiri bahwa setiap sekolah memiliki infrastruktur yang cukup untuk menunjang kegiatan membaca, tetapi bisa dilihat bahwa minat siswa untuk berkunjung ke perpustakaan sangat rendah tentunya hal ini juga berdampak pada rendahnya minat baca siswa. Seperti yang dijelaskan oleh mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Anies Baswedan adalah “Mengajarkan anak membaca, lalu membiasakan anak membaca hingga menjadi karakter, setelah itu barulah menjadi budaya”. Program yang paling tepat adalah dengan membudayakan literasi di lingkungan sekolah. Sekolah dasar adalah sekolah yang paling tepat untuk membudayakan literasi karena harus diterapkan sedini mungkin. Jika sudah terbiasa membaca sejak dini, maka di jejang berikutnya siswa akan semakin haus untuk membaca. Tidak hanya menambah minat membaca, budaya literasi ini juga merangsang kemampuan siswa untuk menulis dan berbicara. Skemata bacaan yang dimiliki siswa memudahkan siswa untuk menuangkan idenya dalam bentuk lisan atau tulisan. Maka dari itu budaya literasi perlu dikenalkan dan diterapkan di tingkat sekolah

dasar dan untuk mendukung gerakan budaya literasi sekolah ini, diperlukan upaya menyeluruh yang melibatkan semua warga sekolah (guru, peserta didik, orang tua/wali murid) dan masyarakat, sebagai bagian dari ekosistem pendidikan.

1.2 Analisis Situasi

Berdasarkan dari hasil pengamatan peneliti ke beberapa sekolah dasar di kecamatan Banjar, sarana dan prasarana untuk meningkatkan minat baca siswa dikategorikan cukup, tetapi minat berkunjung ke perpustakaan dan membaca masih bisa dikatakan sangat minim. Selama jam istirahat siswa lebih memilih untuk ke kantin dan bermain. Hal ini tentunya tidak boleh dibiarkan. Pihak sekolah baik itu kepala sekolah, guru, dan pustakawan harus memikirkan cara meningkatkan minat siswa untuk membaca. Solusi yang bisa dipilih adalah membuat program budaya literasi.

Dari hasil wawancara dengan kepala UPP Kecamatan banjar, Pemerintah Daerah Kabupaten Buleleng melalui program yang dilaksanakan oleh Perpustakaan Daerahnya, yaitu kunjungan perpustakaan keliling secara bergilir ke masing-masing sekolah dasar di kecamatan Banjar. Kegiatan ini rasanya belum mampu meningkatkan minat baca siswa secara maksimal. Tentu untuk meningkatkan minat baca siswa secara maksimal harus dipikirkan bersama-sama oleh praktisi pendidikan.

Sekolah dasar dirasa yang paling tepat untuk menanamkan budaya literasi ini. Alasannya karena pada usia sekolah dasar, siswa sudah mampu membaca, walau hanya keterampilan membaca permulaan. Semakin dini siswa dibiasakan untuk membaca semakin baik untuk jenjang sekolah berikutnya. Jika sekolah sebagai lembaga pendidikan, khususnya sekolah dasar menanamkan sikap positif terhadap kegiatan membaca kepada siswa ini akan baik untuk meningkatkan minat baca siswa. Jika, minat baca siswa sudah tinggi, motivasi eksternal, khususnya dari pihak sekolah harus tetap diberikan sehingga dari sikap positif, minat baca tinggi, dan motivasi tinggi akan mengarah pada kebiasaan membaca bagi siswa. Kebiasaan inilah yang akan menjadi budaya. Maka dari itu, budaya literasi ini, selain meningkatkan minat baca siswa, juga mampu mengasah ketrampilan berbahasa lainnya, misalnya menulis dan berbicara. Skemata bacaan

yang dimiliki siswa karena gemar membaca sangat berguna untuk kemampuan menulis dan berbicaranya atau dapat dikatakan skemata bacaan yang banyak memudahkan siswa untuk menuangkan idenya dalam bentuk lisan atau tulisan.

1.3 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.3.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan analisis situasi di atas, masalah-masalah yang teridentifikasi di sekolah dasar terkait dengan peningkatan minat baca, yaitu sebagai berikut.

1. Rendahnya minat baca siswa di sekolah dasar.
2. Kurangnya pemahaman kepala sekolah, guru, dan pustakawan tentang pentingnya dan cara-cara meningkatkan minat baca sejak usia dini.
3. Kurangnya kreativitas kepala sekolah, guru, dan pustakawan untuk memanfaatkan saran dan prasarana yang ada untuk meningkatkan minat baca, salah satunya adalah perpustakaan.
4. Kurangnya pemahaman kepala sekolah, guru, dan pustakawan mengenai program budaya literasi.
5. Kurangnya pemahaman kepala sekolah, guru, dan pustakawan mengenai pembuatan dan pengelolaan program budaya literasi.

1.3.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, rumusan masalah pengabdian pada masyarakat ini adalah: apakah minat baca siswa sekolah dasar di kecamatan Banjar dapat ditingkatkan melalui pelatihan dan bimbingan pembuatan program budaya literasi ini?

1.4 Tinjauan Pustaka

Budaya literasi sangat penting untuk kemajuan SDM Indonesia. Budaya literasi bisa dimulai dari keluarga, sekolah, kemudian masyarakat. Untuk memajukan bangsa ini salah satu caranya adalah meninggalkan budaya lisan (*orality*) ke budaya tradisi baca tulis (*literacy*) (Suroso, 11:2007). Secara sederhana literasi dikatakan sebagai kegiatan melek baca-tulis. Dalam artian, kegiatan literasi tidak hanya kegiatan membaca tetapi apa hasil dari membaca itu.

Tentunya tidak hanya kegiatan membaca saja yang diutamakan, tetapi dari membaca itu siswa mampu menulis, berbicara, dan berpikir lebih kritis.

Beberapa hasil survey mengatakan bahwa minat baca di Indonesia sangat rendah dan tentunya tidak dapat dipungkiri kemampuan literasi masyarakat Indonesia juga rendah. Pemerintah sudah sangat jeli melihat masalah rendahnya minat baca dan kemampuan literasi masyarakat Indonesia, solusi yang ditawarkan adalah dengan membuat GLS (Gerakan Literasi Sekolah). “GLS adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/atau berbicara” (Faizah, dkk, 2016:2). Gerakan literasi Sekolah merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik” (Faizah, dkk, 2016:2).

Budaya literasi jika dikerjakan dengan serius tentu hasilnya juga baik. Tidak susah sebenarnya jika budaya literasi ini didukung oleh semua pihak baik dari segi dukungan moral dan modal. Tidak hanya ide-ide yang bagus untuk mengemas kegiatan literasi ini menjadi menarik bagi siswa, tetapi dibutuhkan pula sarana dan prasarana yang cukup untuk melakukan kegiatan ini, seperti koleksi buku yang lengkap, perpustakaan yang nyaman dan menyenangkan, dan fasilitas penunjang lain untuk menyalurkan hasil dari kegiatan membaca dan menulis siswa. Menurut hasil penelitian Alfi (2010) dalam jurnal “*UI Untuk Bangsa Seri Sosial dan Humaniora*” yang berjudul “*Optimalisasi Budaya Literasi di Kalangan Mahasiswa: Upaya Meretas Komunikasi Global*” cara yang bisa dilakukan untuk mengoptimalkan budaya literasi, salah satunya adalah optimalisasi fungsi perpustakaan.

Perpustakaan merupakan pusat studi membaca dan keberaksaraan (literacy).Aktivitas yang sejatinya perlu dikelola secara optimal dalam perpustakaan, yaitu sebagai berikut. 1) Optimalisasi Sarana Prasarana. Pihak kampus perlu memperhatikan lebih jauh bagaimana membuat perpustakaan fakultas dan pusat menjadi lebih nyaman.2) Dukungan Dosen. Salah satu output dari membaca adalah menulis dan meneliti. Dengan tugas-tugas konstruktif yang bersifat analitis, maka mahasiswa akan sering mendatangiperpustakaan dan terdorong untuk membaca, menulis, dan meneliti. 3) Pengadaan Lomba. Selain itu, perpustakaan juga bisa menyelenggarakan lomba karya tulis untuk mahasiswa di

tingkat universitas, serta menggiatkan aktivitas keilmuan dengan konsep yang menarik.

Dari hasil penelitian itu, dapat disimpulkan optimalisasi budaya literasi ini tidak hanya memacu siswa untuk membaca, tetapi perpustakaan sebagai gudangnya ilmu dibuat menyenangkan dan semenarik mungkin. Selain itu, dibutuhkan juga berbagai sarana penunjang yang mendukung seperti: penyediaan dana lebih untuk penambahan buku, pengadaan komputer, hot-spot, serta aktivitas keilmuan atau kegiatan keilmuan lainnya. Untuk penyediaan sarana penunjang ini juga bisa dilakukan dengan bekerjasama antara pemerintah dengan pihak sekolah. Dukungan guru juga sangat penting. Guru harus mengemas pembelajaran dengan menugaskan siswa mencari informasi di perpustakaan. Hal ini secara tidak langsung membiasakan siswa untuk datang ke perpustakaan. Selain itu kegiatan lomba juga sangat penting dilakukan. Misalnya: bercerita atau berdongeng, menulis puisi, menulis cerpen, mading, dan lain-lain yang berhubungan dengan kegiatan membaca dan menulis.

Berdasarkan Gerakan Literasi Sekolah di SD yang dicetus oleh Kemendikbud, kegiatan ini dilaksanakan secara bertahap dengan mempertimbangkan kesiapan masing-masing sekolah. Kesiapan ini mencakup kesiapan masing-masing sekolah. Kesiapan ini mencakup kapasitas fisik sekolah (ketersediaan fasilitas, sarana, prasarana literasi), kesiapan warga sekolah (peserta didik, tenaga guru, orang tua, dan komponen masyarakat lain), dan kesiapan sistem pendukung lainnya (partisipasi publik, dukungan kelembagaan, dan perangkat kebijakan yang relevan).

Untuk memastikan keberlangsungannya dalam jangka panjang, Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran seperti tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 Tahapan Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah

| Pembiasaan | Pengembangan | Pembelajaran |
|---|--|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa kecakapan literasi yang ditumbuhkan pada tahap pembiasaan? 2. Apa fokus dan prinsip kegiatan di tahap pembiasaan? 3. Apa prinsip-prinsip kegiatan membaca di tahap pembiasaan? 4. Kegiatan membaca dan penataan lingkungan kaya literasi di tahap pembiasaan. Langkah-langkah kegiatan sebagai berikut. <ol style="list-style-type: none"> a. Membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai. b. Menata sarana dan lingkungan kaya literasi. c. Menciptakan lingkungan kaya teks. d. Memilih buku bacaan di SD. e. Pelibatan publik 5. Indikator pencapaian di tahap pembiasaan. 6. Ekosistem sekolah yang literat menjadikan guru literat. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyediakan beragam pengalaman membaca. 2. Warga sekolah gemar membaca. 3. Warga sekolah gemar menulis. 4. Memilih buku pengayaan fiksi dan nonfiksi. Langkah-langkah kegiatan sebagai berikut. <ol style="list-style-type: none"> a. Membaca terpandu. b. Membaca bersama. c. Aneka karya kreativitas seperti Workbook, Skill Sheets (Triarama, Easy slit book, One sheet book, Flip flop book). d. Mari berdiskusi tentang buku. e. Story-map outline. 5. Indikator pencapaian di tahap pengembangan. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyediakan pembelajaran terpandu berbasis literasi. 2. Menata kelas berbasis literasi. 3. Mengorganisasikan material. 4. Melaksanakan literasi terpadu sesuai dengan tema dan mata pelajaran. 5. Membuat jadwal. 6. Asesmen dan Evaluasi. 7. Konferensi literasi warga sekolah. |

1.5 Tujuan Kegiatan

Berdasarkan permasalahan mengenai rendahnya minat baca siswa di sekolah dasar, maka tujuan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar.
2. Memberikan pemahaman kepada kepala sekolah, guru, dan pustakawan tentang pentingnya dan cara-cara meningkatkan minat baca sejak usia dini.
3. Memberikan pemahaman kepada kepala sekolah, guru, dan pustakawan cara memanfaatkan saran dan prasarana yang ada untuk meningkatkan minat baca, salah satunya adalah perpustakaan.

4. Memberikan pemahaman kepada kepala sekolah, guru, dan pustakawan akan pentingnya program budaya literasi.
5. Melatih kepala sekolah, guru, dan pustakawan membuat dan mengelola program budaya literasi.

1.6 Manfaat Kegiatan

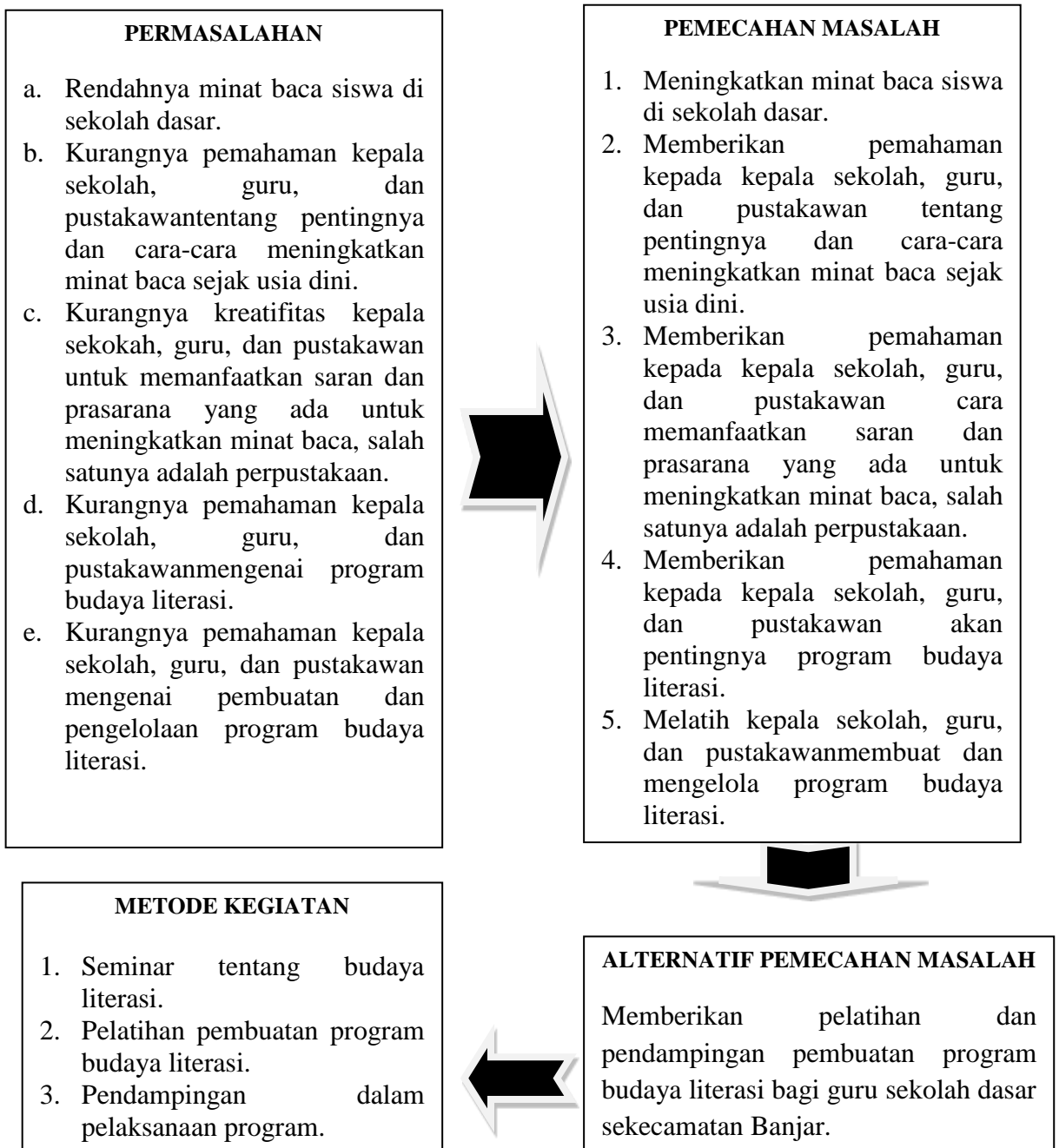
Hasil Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diharapkan akan memberikan kontribusi positif, yaitu membantu kepala sekolah, guru, dan pustakawan membuat sebuah gebrakan untuk meningkatkan minat baca siswa. Secara lebih eksplisit manfaat kegiatan ini adalah sebagai berikut.

1. Kepala sekolah, guru-guru, dan pustakawan di kecamatan Banjar akan mendapatkan wawasan tentang: a) rendahnya minat baca masyarakat Indonesia saat ini; b) cara-cara meningkatkan minat baca sejak usia dini; c) memanfaatkan saran dan prasarana yang ada untuk meningkatkan minat baca, salah satunya adalah perpustakaan; d) pentingnya program budaya literasi untuk meningkatkan minat baca; dan e) cara membuat dan mengelola program budaya literasi.
2. Mendukung program Perpustakaan Daerah kabupaten Buleleng untuk meningkatkan minat baca siswa.
3. Dengan meningkatnya minat baca, Dinas Pendidikan Daerah kabupaten Buleleng memiliki peluang untuk memiliki generasi penerus bangsa yang berprestasi dan kaya akan wawasan.
4. Staf dosen Universitas Pendidikan Ganesha dapat mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang dimiliki. Secara umum staf dosen Universitas Pendidikan Ganesha dapat melaksanakan salah satu dharma dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pengabdian pada masyarakat.

BAB II
METODE PELAKSANAAN

2.1 Kerangka Pemecahan Masalah

Berangkat dari permasalahan rendahnya minat baca siswa di kecamatan Banjar, maka alternatif pemecahan masalah yang akan dilaksanakan dalam P2M ini dapat dilihat dalam diagram alur berikut.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pemecahan Masalah

2.2 Khalayak Sasaran

Kegiatan pengabdian masyarakat (P2M) ini merupakan kegiatan yang bertujuan untuk membantu kepala, guru-guru, dan pustakawan sekolah dasar di kecamatan Banjar yang terdiri dari sembilan gugus untuk membuat sebuah program yang dapat meningkatkan minat baca siswa. Masing-masing gugus diwakili oleh satu sekolah. Sehubungan dengan hal tersebut, khalayak sasaran strategis dan tepat dilibatkan adalah kepala sekolah selaku pengambil kebijakan, guru bahasa Indonesia, dan pustakawan. Jadi, dalam kegiatan pengabdian ini melibatkan 27 peserta.

Rendahnya minat baca siswa perlu mendapatkan perhatian yang serius oleh pihak sekolah. Diperlukan sebuah gebrakan untuk membuat program yang dapat mengatasi masalah tersebut. Program budaya literasi sangat tepat dilakukan karena selain meningkatkan minat siswa untuk membaca, program ini juga bisa meningkatkan keterampilan menulis dan berbicara siswa.

2.3 Keterkaitan

Kegiatan P2M ini akan melibatkan institusi Undiksha, kepala sekolah, guru-guru, dan pustakawan sekolah dasar di kecamatan Banjar. Kedua instansi yang terlibat ini memperoleh keuntungan secara bersama-sama sebagai berikut.

1. Sekolah dasar sebagai penyelenggara pendidikan dasar yang tidak hanya mengajarkan keterampilan membaca, tetapi memiliki kewajiban untuk membantu bangsa untuk meningkatkan minat baca siswa akan memperoleh manfaat dari kegiatan P2M ini dalam hal pembuatan program budaya literasi yang dapat meningkatkan minat baca siswa.
2. Universitas Pendidikan Ganesha melalui Lembaga Pengabdian Masyarakat berperan sebagai pemberi izin sehingga mendukung pelaksanaan dharma ketiga dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat.

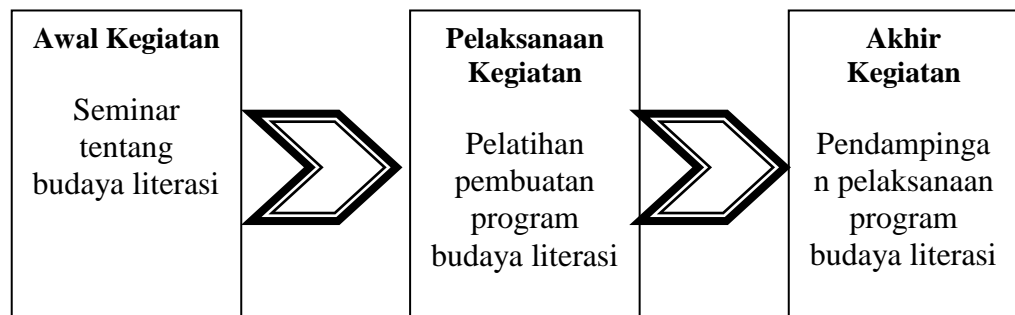
2.4 Metode Kegiatan

Berkaitan dengan usaha mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh khalayak mitra, solusi yang ditawarkan adalah dengan mengadakan pelatihan

pembuatan program budaya literasi bagi guru-guru di sekolah dasar Se-Kecamatan Banjar. Adapun langkah-langkah pelaksanaan program adalah sebagai berikut: 1) seminar tentang budaya literasi; 2) pelatihan pembuatan program literasi; dan 3) pendampingan pelaksanaan program.

2.5 Rancangan Evaluasi

Pada kegiatan P2M ini, prosedur dan alat evaluasi yang akan digunakan dapat dilihat secara rinci pada gambar di bawah ini.



Gambar 2.2 Bagan Prosedur dan Alat Evaluasi

Seminar tentang budaya literasi dilakukan sebagai awal kegiatan untuk memberikan pemahaman dan pengelolaan budaya literasi. Instrumen yang digunakan dalam pelatihan ini adalah angket untuk mengetahui sejauh mana pemahaman kepala sekolah, guru, dan pustakawan tentang budaya literasi. Diakhir kegiatan seminar peserta diberikan angket untuk mengukur pemahaman peserta terkait materi mengenai GLS yang telah dipaparkan narasumber. Selanjutnya pelatihan pembuatan program budaya literasi. Pembuatan program ini nantinya akan diterapkan di sekolah masing-masing. Untuk mengetahui keberhasilan program akan dilakukan pendampingan.

BAB III

HASIL YANG DICAPAI

3.1 Kegiatan Awal

Pentingnya meningkatkan minat baca di beberapa SD di Kecamatan Banjar dilakukan dengan memberikan pelatihan dan pendampingan pembuatan program budaya literasi di sekolah dasar melalui kegiatan P2M dengan izin dari LPPM Undiksha. Tindak lanjut berikutnya adalah meminta izin dengan kepala UPP Kecamatan Banjar untuk melaksanakan kegiatan ini. Menurut kepala UPP kecamatan Banjar, Made Pastima, S.Pd kegiatan pelatihan dan pendampingan pembuatan program budaya literasi di sekolah dasar sangat penting dilakukan untuk mengatasi rendahnya minat baca siswa. Dari izin kepala UPP kecamatan Banjar kegiatan ini dilakukan di SD N 4 Banjar.

Menindaklanjuti izin dari kepala UPP kecamatan Banjar, ketua dan anggota P2M meminta izin secara langsung dengan kepala SD N 4 Banjar perihal peminjaman tempat dan sekaligus mengobservasi tempat pelatihan dan pendampingan pembuatan program budaya literasi. Kepala SD N 4 Banjar bernama Putu Mariada, S.Ag, menyambut positif kegiatan ini. Beliau merasa sangat penting kegiatan ini dilakukan untuk perubahan kualitas membaca anak-anak di sekolah dasar.

Kegiatan berikutnya adalah meminta izin narasumber untuk menyajikan materi berkaitan dengan budaya literasi di sekolah dasar. Narasumber untuk kegiatan P2M ini adalah kepala SD N 3 Banjar Jawa bernama Ida Bagus Soma Putra, S.Pd.,M.Pd. Beliau bisa dikatakan kepala sekolah berprestasi. Selain berprestasi, beliau juga sangat tekun dan serius menerapkan gerakan literasi di sekolah yang dipimpinnya. Gerakan literasi sekolah di SD N 3 Banjar Jawa sudah berjalan selama 2 tahun, yaitu dari tahun 2015 sampai sekarang. Hal inilah mendasari pentingnya bapak Ida Bagus Soma Putra sebagai narasumber di kegiatan P2M ini, untuk menyampaikan pengalaman terkait gerakan literasi yang dilakukan di sekolah yang dipimpinnya.

3.2 Seminar tentang Budaya Literasi

Kegiatan P2M ini dilaksanakan pada tanggal 30-31 Mei 2017. Peserta dalam kegiatan P2M ini berjumlah 26 orang. Masing-masing gugus diwakili oleh satu sekolah. Sekolah yang mengikuti kegiatan ini, yaitu SD N 2 Kaliasem, SD N 4 Temukus, SD N 4 Banjar, SD N 9 Banjar, SD N 1 Cempaga, SD N 3 Kayuputih, SD N 2 Gesing, SD N 4 Munduk, dan SD N 2 Gobleg. Masing-masing sekolah diwakili oleh kepala sekolah, satu guru, dan satu pustakawan. Kegiatan di hari pertama adalah seminar tentang budaya literasi di sekolah dasar. Kegiatan dimulai dari pukul 8.00 WITA. Setelah melakukan presensi peserta seminar memasuki aula sekolah. Berhubung kepala LPPM berhalangan hadir karena kegiatan penting yang tidak bisa ditinggalkan, kegiatan P2M dibuka oleh kepala UPP kecamatan Banjar Made Pastima, S.Pd. Sebelum kegiatan seminar dimulai, peserta seminar diberikan angket berkaitan dengan pemahaman awal tentang gerakan literasi sekolah. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta tentang pentingnya budaya literasi di sekolah.

Setelah peserta selesai mengerjakan angket, narasumber memaparkan materi tentang gerakan literasi di sekolah dasar yang digagas oleh Kemendikbud, yaitu pada tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Selain itu, narasumber berbagi pengalaman terkait gerakan literasi yang sudah diterapkan di sekolahnya selama 2 tahun.

Setelah narasumber menyampaikan materi, kegiatan berikutnya adalah kegiatan tanya jawab antara peserta dan narasumber. Peserta terlihat antusias menanyakan berbagai hal terkait gerakan literasi. Setelah kegiatan tanya jawab, peserta diberikan angket untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta terkait dengan gerakan literasi di sekolah dasar yang telah dipaparkan oleh narasumber.

3.3 Pelatihan Pembuatan Program Budaya Literasi

Hari kedua, tanggal 31 Mei 2017 dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan pembuatan program budaya literasi di SD N 4 Banjar. Kegiatan pelatihan ini dipandu oleh anggota P2M dan dibimbing oleh bapak Ida Bagus Soma Putra. Peserta terlihat sangat antusias membuat program yang akan dilaksanakan di sekolah masing-masing. Banyak diantara mereka yang bertanya terkait dengan

program yang dibuat. Disela-sela pembuatan program, kegiatan diskusi dilakukan antar peserta dengan Bapak Ida Bagus Soma Putra dan dengan anggota P2M. Mereka menceritakan kekurangan di sekolah masing-masing dan halangan-halangan yang akan terjadi jika menerapkan program yang akan dibuat. Program yang sudah dibuat dengan saran dan masukan bapak Ida Bagus Soma Putra akan diterapkan di sekolah masing-masing.

3.4 Pendampingan Pelaksanaan Program Budaya Literasi

Kegiatan pendampingan yang dilakukan tanggal 14 Oktober bertujuan untuk memberikan arahan dan masukan terkait pelaksanaan program yang sudah dibuat oleh masing-masing sekolah peserta. Dari hasil pendampingan 4 sekolah yang dikunjungi, yaitu SD N 2 Kaliaseh, SD N 9 Banjar, SD N 1 Cempaga, dan SD N 2 Gobleg, sekolah melaksanakan 15 menit membaca sebelum jam pelajaran. Cukup sulit mengarahkan siswa di hari pertama pelaksanaan kegiatan 15 menit membaca sebelum jam pelajaran. Namun, pihak sekolah selalu memotivasi siswa, baik itu pada saat upacara bendera, selesai sembahyang pagi, dan di kelas saat pembelajaran dimulai.

Selain itu, usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah menata perpustakaan sekolahnya dan berusaha menciptakan lingkungan kaya teks. Untuk tahap awal mereka memanfaatkan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Misalnya dengan menempel slogan-slogan atau poster-poster yang berisi pesan edukatif. Selain itu, mereka juga menata kelas agar menjadi tempat belajar yang nyaman bagi siswa.

Mereka berkomitmen untuk melaksanakan program ini secara lebih serius dan kontinyu. Anggota P2M berusaha memberikan masukan terhadap usaha melaksanakan program budaya literasi, sesuai dengan karakteristik sekolah. Diharapkan program yang telah mereka laksanakan dapat berkembang menjadi lebih baik; meningkatkan minat baca siswa; serta prestasi siswa meningkat. Hal ini dipertegas dengan hasil penelitian Heater Thomas (dalam Sulisty, 2017:49) bahwa program literasi memiliki peranan yang penting untuk meningkatkan prestasi siswa.

3.5 Pembahasan

Kegiatan P2M ini memang penting dilaksanakan. Masih banyak sekolah-sekolah yang belum memahami tentang program wajib Kemendikbud untuk meningkatkan angka minat baca siswa melalui kegiatan GLS (Gerakan Literasi Sekolah). Dari hasil angket, 17 orang peserta atau 65% dari jumlah peserta yang mengikuti kegiatan belum pernah mendengar program kemendikbud tentang GSL (Gerakan Literasi Sekolah) dan 9 peserta atau 35% dari jumlah peserta menyatakan pernah, tetapi belum memahami dengan baik mengenai gerakan ini. Dari hasil angket yang diberikan setelah seminar, 26 peserta atau 100% dari peserta yang hadir semakin memahami mengenai GLS.

Guru-guru yang mengikuti kegiatan ini sangat antusias bertanya terkait program yang dibuat. Masukan yang diberikan oleh anggota P2M dan Bapak Ida Bagus Soma Putra digunakan untuk perbaikan program yang dibuat. Program-program yang terkait dengan GLS dibuat sesuai dengan kondisi di sekolah masing-masing. Seperti program GLS yang dibuat oleh SD N 4 Banjar sebagai berikut.

1. Membaca 15 menit setiap hari pukul (7.10-7.25) atau setelah siswa pulang sekolah.
2. Membuat sudut baca di kelas masing-masing dengan sistem buku bergilir setiap satu minggu sekali. Untuk di kelas rendah, guru membacakan siswa cerita.
3. Membuat perpustakaan mini di tempat yang kosong dan nyaman untuk siswa membaca.
4. Menempel poster-poster tentang kebersihan dan kesehatan serta ajakan untuk siswa membaca.
5. Sabtu literasi, selama 1 jam untuk semua warga sekolah.
6. Membaca wajib minimal 1 buah buku dalam 1 minggu di rumah dengan pendampingan orang tua. Siswa diberikan jurnal baca anak dengan format sebagai berikut.
 - a. Judul buku :
 - b. Pengarang :
 - c. Jumlah halaman yang dibaca dalam 1 hari:

Paraf Guru,

Paraf Orang Tua

.....

.....

7. Siswa menceritakan kembali, mendeklamasikan, mempresentasikan buku yang telah dibaca.

Kegiatan pendampingan program dilaksanakan agar dapat membantu pihak sekolah saat pelaksanaan program. Dari 4 sekolah yang dikunjungi, yaitu SD N 2 Kaliaseh, SD N 9 Banjar, SD N 1 Cempaga, dan SD N 2 Gobleg, untuk program literasi yang dibuat, kegiatan yang berjalan, yaitu: 15 menit membaca sebelum jam pelajaran; menata perpustakaan; menciptakan lingkungan yang kaya teks dengan memasang slogan dan poster; dan menata kelas yang kaya teks dan nyaman untuk siswa belajar. Sekolah memanfaatkan sarana dan prasarana yang dimiliki untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang kaya teks.

Usaha yang dilakukan oleh sekolah ini sudah cukup bagus. Dengan menerapkan 15 menit membaca sebelum jam pelajaran, ini berarti pihak sekolah sudah mewujudkan program wajib Kemendikbud untuk meningkatkan minat baca masyarakat Indonesia, khususnya siswa. Komitmen sekolah untuk mengembangkan program ini adalah langkah yang tepat dan bijak untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang literat seperti yang diimpi-impikan bangsa Indonesia.

3.6 Kendala yang Dihadapi

Kegiatan P2M ini berjalan dengan lancar. Dari semua peserta yang diundang, semua datang mengikuti kegiatan ini. Saat pelaksanaan kegiatan peserta mengikuti dengan serius dan disiplin. Kendala yang dirasakan adalah pada saat mereka ingin merancang program GLS di sekolah masing-masing. Kendala yang paling banyak dikeluhkan adalah minimnya buku-buku cerita yang ada di sekolah mereka. Selain itu, bagi sekolah yang berada di dataran tinggi seperti, Gobleg atau Gesing terkendala dengan cuaca. Kabut yang sering muncul di wilayah mereka membuat buku-buku cerita yang mereka miliki cepat rusak. Inilah kendala yang

bersama-sama anggota P2M dan Bapak Ida Bagus Soma Putra pecahkan sehingga paling tidak mereka dapat melaksanakan program GSL ini di tahap pembiasaan. Pada tahap penerapan program, sekolah merasa sulit mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan 15 menit membaca sebelum jam pelajaran. Guru-guru selalu memotivasi siswanya pada saat upacara bendera atau saat di kelas. Kesulitan mengelola atau membuat lingkungan yang kaya teks. Kendala-kendala saat pelaksanaan program telah diberikan masukan oleh tim pengabdian saat pendampingan.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang dicapai dapat disimpulkan bahwa kegiatan P2M ini memang penting dilaksanakan. Masih banyak sekolah-sekolah yang belum memahami tentang program wajib Kemendikbud untuk meningkatkan angka minat baca siswa melalui kegiatan GLS (Gerakan Literasi Sekolah). Dari hasil angket, 17 orang peserta atau 65% dari jumlah peserta yang mengikuti kegiatan belum pernah mendengar program kemendikbud tentang GSL (Gerakan Literasi Sekolah) dan 9 peserta atau 35% dari jumlah peserta menyatakan pernah, tetapi belum memahami dengan baik mengenai gerakan ini. Dari hasil tes akhir yang diberikan setelah seminar, 26 peserta atau 100% dari peserta yang hadir semakin memahami mengenai GLS.

Guru-guru yang mengikuti kegiatan ini sangat antusias bertanya terkait program yang dibuat. Masukan yang diberikan oleh anggota P2M dan Bapak Ida Bagus Soma Putra digunakan untuk perbaikan program yang dibuat. Program-program yang terkait dengan GLS dibuat sesuai dengan kondisi di sekolah masing-masing dan diterapkan kemudian di sekolah masing-masing. Pada tahap pendampingan pelaksanaan program, sekolah baru menerapkan 15 menit membaca sebelum jam pelajaran; menata perpustakaan; menciptakan lingkungan yang kaya teks dengan memasang slogan dan poster; dan menata kelas yang kaya teks dan nyaman untuk siswa belajar.

4.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, saran yang bisa diajukan adalah perlu diadakan P2M dengan dengan tema GLS (Gerakan Literasi Sekolah) dengan melibatkan banyak sekolah dasar dan guru-guru yang lebih banyak lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfi, S. 2010. Optimalisasi Budaya Literasi di Kalangan Mahasiswa: Upaya Meretas Komunikasi Global. *Jurnal UI Untuk Bangsa Seri Sosial dan Humaniora*. Volume 1, Desember 2010, 67-78.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Faizah, Dewi Utama, dkk. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.
- Irianto, P.O dan Febrianti, L.Y. 2017. Pentingnya Penguasaan Literasi Bagi Generasi Muda Dalam Menghadapi Mea. The Development of Language and Education Toward Asean Economic Community. 10-11 Februari, 2017, Semarang, Indonesia. Hlm. 640-647.
- Kompas. Minat Baca Indonesia Ada di Urutan ke-60 Dunia. Edisi 29 Agustus 2016. <http://edukasi.kompas.com/read/2016/08/29/07175131/minat.baca.indonesia.ada.di.urutan.ke-60.dunia>. Diakses tanggal 1 November 2016.
- Lipton, L dan Hubble, D. 2016. Sekolah Literasi: Perencanaan dan Pembinaan. (diterjemahkan oleh: Fuad Ferdinan). Bandung: Nuansa.
- Nurhadi. 2016. *Strategi Meningkatkan Daya Baca*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudiana, I.Y. 2007. *Membaca*. Malang: UM Press
- Sulistyo, A. 2017. Evaluasi Program Budaya Membaca di Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Kelola*. Vol. 4, No.1, Hal 48-58.
- Website Resmi Pemerintah Bekasi. 2016. *Survei UNESCO: Minat Baca Masyarakat Indonesia 0,001 Persen*. [Http://gobekasi.pojoksatu.id/2016/05/19/survei-unesco-minat-baca-masyarakat-indonesia-0001-persen](http://gobekasi.pojoksatu.id/2016/05/19/survei-unesco-minat-baca-masyarakat-indonesia-0001-persen). Diakses tanggal 1 November 2016.
- Yuliati. 2014. Model Budaya Baca-Tulis Berbasis Balance Literacy dan Gerakan Informasi Literasi di SD. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Jil. 20, No.1, Hal. 117-126.
[Http://download.portalgaruda.org/article.php?article=262009&val=398&title=MODEL%20BUDAYA%20BACA-TULIS%20BERBASIS%20%20BALANCE%20LITERACY%20DAN%20GERAKAN%20%20INFORMASI%20LITERASI%20DI%20SD](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=262009&val=398&title=MODEL%20BUDAYA%20BACA-TULIS%20BERBASIS%20%20BALANCE%20LITERACY%20DAN%20GERAKAN%20%20INFORMASI%20LITERASI%20DI%20SD). Diakses tanggal 7 Oktober 2017.

Lampiran 1. Surat Rekomendasi



PEMERINTAH KABUPATEN BULELENG
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PELAKSANA PENDIDIKAN KECAMATAN BANJAR
Jalan Raja Ida Made Rai, di Banjar, Telp. (0368) 98902

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 823/371/TU/2016

Yang bertanda tangan dibawah :

Nama : Made Pastima, S.Pd
Nip : 19610303 198102 1 004
Pangkat/Gol : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Unit Pelaksana Pendidikan Kecamatan Banjar
Tempat Tugas : Unit Pelaksana Pendidikan Kecamatan Banjar.

Dengan ini memberikan Rekomendasi kepada:

Nama : Ade Asih Susiari Tantri, S.Pd. M.Pd.
NI P : 19870918 201504 2 001 :
Pangkat/Golongan : Penata Muda Tk. I, III/b
Jabatan/Jenis Guru : Staf Pengajar
Tempat Tugas : Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Pendidikan Ganesha

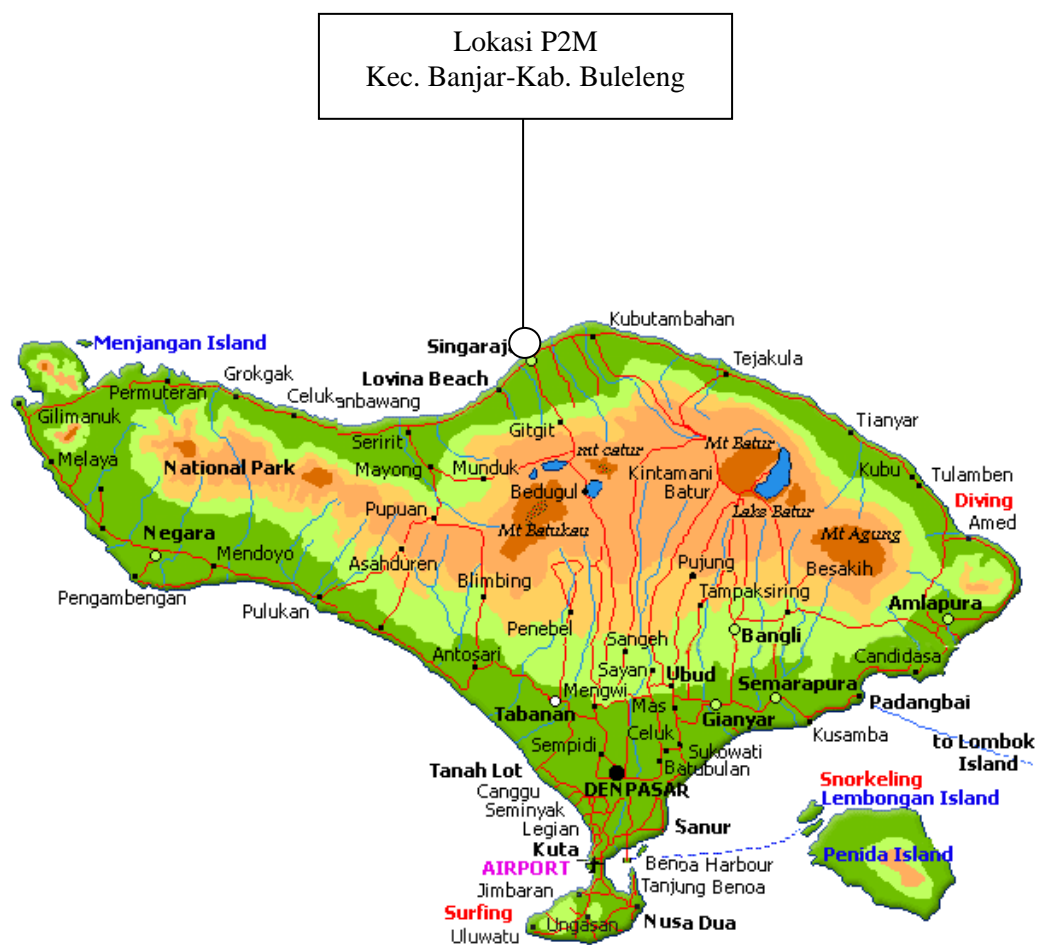
Pada Prinsipnya kami dapat menerima Program Ibm. (IPTEKS Bagi Masyarakat) yang berjudul Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Program Budaya Literasi di Sekolah Dasar Se Kecamatan Banjar.

Demikian surat Rekomendasi ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan dimana mestinya.

Banjar, 20 Nopember 2016
Kepala Unit Pelaksana Pendidikan
Kecamatan Banjar

Made Pastima, S.Pd
NIP.19610303 198102 1 004

Lampiran 2. Peta Lokasi Kegiatan



Lampiran 3. Kegiatan dibuka Oleh Kepala UPP Se-Kecamatan Banjar



Lampiran 4. Foto Kegiatan Seminar



Lampiran 5. Foto Pelatihan Pembuatan Program



Lampiran 6. Foto Kegiatan 15 Menit Membaca Sebelum Jam Pelajaran



Lampiran 7. Daftar Hadir Peserta

DAFTAR HADIR KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT "PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PEMBUATAN PROGRAM BUDAYA LITERASI DI SEKOLAH DASAR SEKECAMATAN BANJAR" DI SD NEGERI 4 BANJAR

HARI, TANGGAL: SELASA, 30 MEI 2017

| NO | NAMA | ASAL SEKOLAH | NIP/JABATAN | TANDA TANGAN |
|----|------------------------------|---------------|-----------------------|--------------|
| 1. | Kadek Kusmiani, S.Pd. | SDN 4 Munduk | - | |
| 2 | Pulu Eka Pardiava Dewi, S.Pd | SDN 4 Munduk | - | |
| 3 | I PUTU NIPPR IPSR, S.Pd | SDN 3 KAMPUNG | - | |
| 4 | ALYOMANI ARMANI, S.M.Pd | SDN 2 GESIING | 19621222 198404 1 002 | |
| 5 | NYOMAN BATHIN, S.Pd | SDN 2 GESIING | 1961050902011982 | |
| 6 | KETUT ANSA PRANA, S.Pd | SDN 2 GESIING | 196102030110111007 | |
| 7 | IDA AFUFI SAMSITA S.Pd | SDN 4 Munduk | 19650721198804 2 004 | |
| 8 | I. A. PT SUMCHENDRAYANI | SDN 3 KAMPUNG | 19650525 201001 1 010 | |


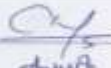


| NO | NAMA | ASAL SEKOLAH | NIP/JABATAN | TANDA TANGAN |
|----|--------------------------|-----------------|--------------------------|--------------|
| 9 | NYM ANTARA S.Pd SD | SD 3 KAMPUNG | 1961030611111304 1010 | |
| 10 | NYOMAN GUANTINA, S.Pd SD | SDN 2 SOBLES | 19620620 200604 1 018 | |
| 11 | MADE YANA S.Pd SD | SDN 4 Munduk | 196212311982041011 | |
| 12 | Rini Puri Laksana, S.Pd | SDN 2 GESIING | TU | |
| 13 | Kadek Nani Siantu | SDN 1 G. BONG | | |
| 14 | NI MO-PUKBAWATI, S.Pd | SDN 9 BANJAR | 196112311982012070 | |
| 15 | IDA DAGUS KADE SWARDAYA | SD N 9 BANJAR | | |
| 16 | KETUT KARJIDEL, S.Pd | SDN 4 TERUNGKIL | 196212 21 1983 04 10 011 | |
| 17 | Khus Ariana | SD N 9 Banjar | 196509191982011009 | |
| 18 | BAHRUDIN, SAg. | SDN 2 Kalicua | 19610617 198112 100 1 | |

| NO | NAMA | ASAL SEKOLAH | NIP/JABATAN | TANDA TANGAN |
|----|------------------------|-----------------|-----------------------|--------------|
| 19 | RIFA LILFAH | SD N 2 KALIASEM | | |
| 20 | LUTH CHANDRA MAHARDANI | SDN 2 KALIASEM | | |
| 21 | Amayani Jengong | SDN 1 CEMPAGA | 19861221 20001003 | |
| 22 | Gado Merta Yasa | SDN 4 BANJAR | 1982022001000008 | |
| 23 | AMIRUDDIN | SDN 4 TEMUKUS | 19601231 1981121087 | |
| 24 | Ike Rasnanti | SDN 4 BANJAR | 19890730 200902 2 001 | |
| 25 | MARE YASA | SDN 2 CEMPAGA | 19710103 198606 100 2 | |
| 26 | KETUT TRIKAWAN | SDN 1 CEMPAGA | 19871221 200011007 | |
| | | | | |
| | | | | |

DAFTAR HADIR KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT "PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PEMBUATAN PROGRAM BUDAYA LITERASI DI SEKOLAH DASAR SEKECAMATAN BANJAR" DI SD NEGERI 4 BANJAR

HARI, TANGGAL: RABU, 31 MEI 2017

| NO | NAMA | ASAL SEKOLAH | NIP/JABATAN | TANDA TANGAN |
|----|------------------------------|----------------|------------------------|--------------|
| 1 | Kadek Kusnanti S.Pd | SDN 4 MUNDUK | | |
| 2 | Puta Eko Perchana Dewi, S.Pd | SDN 4 MUNDUK | | |
| 3 | IPUW NBER UPSD, S.Pd | SDN 3 KATUPATI | | |
| 4 | 1 NYOMAN ARISNA, S.Pd-SD | SDN 2 GEGANG | 19621223 198404 1 002 | |
| 5 | NYOMAN BATIN, S.Pd | SDN 2 GEGANG | 19710331 198304 1140 | |
| 6 | KETUT ARTA DAMA, S.Pd | SDN 2 GEGANG | 198610202011011007 | |
| 7 | IPUW PT SUMAHTE S.Pd | SD 4 MUNDUK | 1968 0721 198804 2 004 | |
| 8 | I. A. PT. SUMAHENDRAYANI | SDN 3 KATUPATI | 19850923 200012012 | |

| NO | NAMA | ASAL SEKOLAH | NIP/JABATAN | TANDA TANGAN |
|-----|--------------------------|----------------|----------------------|---|
| 9. | NYM. ANTARA S.Pd Ed | SD 3 KALIADEM | 1960701198304 4000 |  |
| 10. | INOMAU SUANTIKA, SPd | SDN 2 GEBLEG | 19820530 20604 1010 |  |
| 11. | MUDE YANIE, SPd SD | SDN 4 MUALANA | 19611221980041024 |  |
| 12. | POLU ODIA KEMAH, SPd. | SDN 2 GEBLEG | Ed |  |
| 13. | Indah Muli Sitawati | SDN 1 CEMPAKA | |  |
| 14. | NI MA PUSPAMATI, SPd | SDN 9 BANJAR | 19611231 198201 2070 |  |
| 15. | KETUT KANDOL, S.Pd | SDN 4 TEMUKUS | 19831231 198304 1001 |  |
| 16. | IRA BAGUS KADE SWARDIATA | SDN 9 BANJAR | |  |
| 17. | Selvit Ardana | SDN 9 Banjar | 196004 198001 1009 |  |
| 18. | BAHREDDIN, SPd | SDN 2 KALIADEM | 19610617 1981 0100 |  |

| NO | NAMA | ASAL SEKOLAH | NIP/JABATAN | TANDA TANGAN |
|-----|-----------------------|----------------|-----------------------|---|
| 19. | RIA ULFAH | SDN 2 KALIADEM | |  |
| 20. | LUH CHANDRA MAHARDANI | SDN 2 KALIADEM | |  |
| 21. | Amayana Vening | SDN 1 CEMPAKA | 19861001 198704 1003 |  |
| 22. | Gede Merta Yasa | SDN 4 BANJAR | 19801001 198100 11008 |  |
| 23. | AMIRUDDIN | SDN 4 TEMUKUS | 19601231 198112 1087 |  |
| 24. | Ika Rasmanti | SDN 4 Banjar | 19800730 200902 2 001 |  |
| 25. | MUDE YANIE | SDN 2 GEBLEG | 19811003 198606 1006 |  |
| 26. | KETUT TRIAWAN | SDN 1 CEMPAKA | 19871231 2000 1007 |  |

Lampiran 7. Contoh Program yang Dibuat

Program Gerakan Literasi Sekolah SD N 4 Banjar.

1. Membaca 15 menit setiap hari pukul (7.10 - 7.25) atau setelah siswa pulang sekolah.
2. Membuat sudut baca di kelas masing-masing untuk buku di sudut baca dengan sistem bergilir kelas rendah (1-3) dan kelas tinggi (4-6) misalnya pada minggu 1 buku dipajang di kelas 1, maka pada minggu ke-2 buku dipajang di kelas 2, buku kelas 3 dipajang di kelas 1, begitu seterusnya berlaku sama untuk kelas tinggi.
 - Guru membacakan siswa cerita terutama di kelas rendah
3. Membuat perpustakaan mini di tempat kosong dan nyaman untuk siswa membaca.
4. Menempel poster-poster tentang kebersihan dan kesehatan serta ajakan untuk siswa membaca.
5. Sabtu literasi, selama 1 jam untuk semua warga sekolah.
6. Membaca wajib minimal 1 buah buku dalam 1 minggu di rumah dengan pendampingan orang tua. Siswa diberikan jurnal baca anak dengan format sbb:

1. Judul buku :

2. Pengarang :

3. Jumlah halaman buku yang dibaca dalam 1 hari

hari 1 : : dibaca dari halaman ... s.d ...

2 : :

3 : :

4 : :

5 : :

6 : :

paraf guru

paraf orang tua

7. Siswa menceritakan kembali, mendeklamasikan, mempersentasikan buku yang telah dibaca.